

PENGARUH IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA, SARANA PRASARANA DAN KOMPETENSI GURU TERHADAP PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DI SEKOLAH MENENGAH ATAS DI KABUPATEN PIDIE

Turmizi¹, Marwan², Munawar³

Universitas Al-Muslim Bireuen Aceh, Indonesia^{1,2,3}

Email: turmizi33@guru.sma.belajar.id, marwan.dayah@gmail.com, nawar10dr@gmail.com

Abstract

Improving the quality of education is influenced by various factors, including curriculum policy, the availability of facilities and infrastructure, and teacher competence as the main implementers of learning. The Merdeka Curriculum policy is expected to enhance education quality through student-centered learning, competency strengthening, and the development of the Pancasila Student Profile. However, the success of its implementation greatly depends on school readiness, facility support, and teacher competence. Therefore, this study aims to analyse the effect of the implementation of the Merdeka Curriculum, facilities and infrastructure, and teacher competence on improving the quality of education in senior high schools in Pidie Regency. This study employs a descriptive quantitative approach with a population of 514 senior high school teachers in Pidie Regency and a sample of 225 teachers from 12 schools. Data were collected using a closed-ended questionnaire with a Likert scale ranging from 1 to 5 to measure the variables of Merdeka Curriculum implementation, facilities and infrastructure, teacher competence, and education quality. Validity and reliability tests were conducted to ensure the instrument's reliability, while data analysis used descriptive and inferential statistics with the assistance of IBM SPSS version 26. The results show that the implementation of the Merdeka Curriculum has a positive and significant effect on education quality. Student-centered learning, varied learning methods, and character strengthening through projects have been proven to improve the quality of learning processes and outcomes. Facilities and infrastructure also have a significant effect on education quality, as the availability of adequate learning facilities creates a conducive learning environment. In addition, teacher competence has the most dominant influence on education quality, reaffirming the importance of pedagogical, professional, social, and personal competencies in supporting successful learning.

Keywords: Independent Curriculum, Facilities And Infrastructure, Teacher Competence, Quality Of Education.

(*) Corresponding Author: Turmizi/ turmizi33@guru.sma.belajar.id

PENDAHULUAN

Mutu pendidikan merupakan isu strategis dalam pembangunan sumber daya manusia dan menjadi indikator keberhasilan penyelenggaraan pendidikan di suatu daerah.

Pendidikan yang bermutu tidak hanya diukur dari capaian akademik peserta didik, tetapi juga dari keterlaksanaan standar pendidikan yang meliputi proses pembelajaran, kompetensi lulusan, ketersediaan sarana prasarana, serta kualitas pendidikan. Pemerintah Indonesia telah menetapkan Standar Nasional Pendidikan sebagai acuan minimal penyelenggaraan pendidikan guna menjamin tercapainya mutu pendidikan yang merata dan berkelanjutan di seluruh wilayah.

Namun, dalam praktiknya, mutu pendidikan di Indonesia masih menghadapi berbagai tantangan, terutama di daerah yang memiliki keterbatasan sumber daya. Provinsi Aceh, termasuk Kabupaten Pidie, masih menunjukkan kesenjangan mutu pendidikan yang dipengaruhi oleh faktor sosial ekonomi, keterbatasan fasilitas pendidikan, serta variasi kompetensi tenaga pendidik. Kondisi ini berdampak pada belum optimalnya proses pembelajaran dan pencapaian hasil belajar siswa, meskipun berbagai kebijakan peningkatan mutu telah diupayakan oleh pemerintah daerah.

Salah satu kebijakan nasional yang diharapkan mampu meningkatkan mutu pendidikan adalah penerapan Kurikulum Merdeka, yang menekankan pada pengembangan kompetensi, pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, serta penguatan karakter. Namun demikian, implementasi Kurikulum Merdeka tidak terlepas dari tantangan, khususnya terkait kesiapan sekolah, kompetensi guru dalam merancang pembelajaran, serta dukungan sarana dan prasarana yang memadai. Kurikulum yang baik tanpa didukung fasilitas yang layak dan guru yang kompeten berpotensi tidak memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan.

Selain kurikulum dan sarana prasarana, kompetensi guru merupakan faktor kunci dalam menentukan kualitas pembelajaran dan mutu pendidikan secara keseluruhan. Guru yang memiliki kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial yang baik akan mampu menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan bermakna. Namun, masih ditemui ketimpangan kompetensi dan sertifikasi guru di Kabupaten Pidie yang berpotensi menghambat peningkatan mutu pendidikan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh implementasi Kurikulum Merdeka, sarana prasarana, dan kompetensi guru terhadap peningkatan mutu pendidikan di Sekolah Menengah Atas Kabupaten Pidie.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang datanya disajikan dalam bentuk numerik dan dianalisis dengan menggunakan teknik statistik. Menurut Risnita (2024) Pendekatan kuantitatif adalah metode penelitian yang didasarkan pada paradigma postpositivis dalam perkembangan ilmu pengetahuan

Populasi dalam penelitian ini adalah guru yang ada di 12 sekolah di kabupaten Pidie yang berjumlah 514 guru. Sedangkan yang dijadikan sampel sebanyak 225 guru. Data dalam penelitian ini merupakan data primer yang diperoleh langsung dari responden melalui kuesioner. Kuesioner disusun dalam bentuk pernyataan tertulis dan menggunakan skala Likert dengan rentang skor 1 sampai 5 untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi responden. Instrumen penelitian ini digunakan untuk mengukur empat variabel, yaitu implementasi Kurikulum Merdeka (X1), sarana prasarana (X2), kompetensi guru (X3), dan peningkatan mutu pendidikan (Y).

Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan melalui uji validitas dan uji reliabilitas terhadap instrumen kuesioner untuk memastikan data yang diperoleh memiliki tingkat keandalan dan keabsahan yang baik. Uji validitas digunakan untuk mengukur ketepatan butir pernyataan dalam kuesioner, dengan kriteria bahwa item

dinyatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar dari r tabel dan bernilai positif. Uji reliabilitas dilakukan untuk menilai konsistensi instrumen menggunakan metode one shot dengan koefisien Cronbach Alpha, di mana instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai $\alpha > 0,60$. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dengan bantuan program IBM SPSS versi 26 untuk menggambarkan karakteristik data penelitian tanpa melakukan generalisasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka berpengaruh positif dan signifikan terhadap mutu pendidikan di Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Pidie. Hal ini dibuktikan melalui hasil uji t yang menunjukkan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 serta nilai t hitung yang lebih besar dari t tabel. Temuan ini mengindikasikan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka, yang menekankan pembelajaran berpusat pada peserta didik, variasi metode pembelajaran, serta penguatan karakter Pelajar Pancasila, mampu meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran di sekolah.

Secara teoritis, hasil tersebut sejalan dengan teori konstruktivisme yang dikemukakan oleh Piaget dan Vygotsky, yang menekankan pentingnya keterlibatan aktif siswa dan konteks sosial dalam pembelajaran. Kurikulum Merdeka memberikan ruang otonomi bagi guru untuk merancang pembelajaran yang kontekstual dan adaptif sesuai kebutuhan peserta didik, sehingga mendorong inovasi dalam praktik pembelajaran. Temuan ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka berdampak positif terhadap motivasi belajar, keterlibatan siswa, dan efektivitas pembelajaran.

Selain kurikulum, sarana dan prasarana pendidikan terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap mutu pendidikan. Hasil analisis menunjukkan bahwa ketersediaan fasilitas belajar yang memadai, seperti ruang kelas yang layak, laboratorium, perpustakaan, dan sarana pendukung lainnya, berkontribusi pada terciptanya lingkungan belajar yang kondusif. Temuan ini memperkuat teori sistem pendidikan dan teori ekologi pendidikan yang menyatakan bahwa lingkungan fisik sekolah merupakan faktor penting yang memengaruhi pengalaman belajar siswa dan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

Kompetensi guru juga terbukti menjadi faktor yang paling kuat memengaruhi mutu pendidikan. Guru yang memiliki kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian yang baik mampu mengelola pembelajaran secara efektif, menciptakan suasana kelas yang kondusif, serta mengoptimalkan penerapan Kurikulum Merdeka. Temuan ini sejalan dengan teori human capital yang menempatkan kualitas sumber daya manusia sebagai penentu utama keberhasilan pendidikan. Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan bahwa peningkatan mutu pendidikan di Sekolah Menengah Atas di Kabupaten Pidie sangat dipengaruhi oleh sinergi antara implementasi kurikulum, ketersediaan sarana prasarana, dan kompetensi guru.

KESIMPULAN

Hasil uji t menunjukkan bahwa penerapan Kurikulum Merdeka berpengaruh signifikan terhadap kualitas pendidikan. Semakin optimal implementasi kurikulum, semakin tinggi mutu pendidikan yang dicapai. Pendekatan adaptif, variasi metode pembelajaran, penguatan karakter melalui proyek, serta penekanan Profil Pelajar Pancasila terbukti meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa. Peran guru dalam memahami dan menerapkan kurikulum menjadi faktor penentu keberhasilannya.

Analisis t-test mengindikasikan bahwa fasilitas dan infrastruktur berpengaruh signifikan terhadap kualitas pendidikan. Ketersediaan ruang kelas yang nyaman, sarana pembelajaran, laboratorium, perpustakaan, dan teknologi mendukung efektivitas pembelajaran. Lingkungan sekolah yang memadai menciptakan proses belajar mengajar yang lebih efisien dan menyenangkan. Kondisi tersebut secara langsung berdampak pada peningkatan mutu pendidikan.

Hasil t-test menunjukkan bahwa kompetensi guru memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap kualitas pendidikan. Kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian menentukan efektivitas proses pembelajaran. Guru yang kompeten mampu mengelola pembelajaran dan mengembangkan potensi siswa secara optimal. Oleh karena itu, pengembangan profesional berkelanjutan menjadi kunci peningkatan mutu pendidikan.

SARAN/REKOMENDASI

Berdasarkan simpulan tersebut, beberapa rekomendasi yang dapat diajukan adalah sebagai berikut. Pertama, pengembang kurikulum di lembaga pendidikan Islam diharapkan dapat merancang kurikulum Pendidikan Agama Islam yang secara eksplisit mengintegrasikan nilai-nilai ekoteologi, sehingga pembelajaran tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga afektif dan praksis ekologis. Kedua, pendidik perlu mendapatkan pelatihan dan penguatan kapasitas terkait konsep ekoteologi dan pembelajaran interdisipliner agar mampu mengaitkan ajaran Islam dengan isu-isu lingkungan secara kontekstual dan aplikatif. Ketiga, lembaga pendidikan disarankan untuk membangun budaya sekolah yang ramah lingkungan melalui kebijakan, kegiatan pembiasaan, serta program ekstrakurikuler berbasis kepedulian ekologis. Keempat, penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji implementasi pendidikan Islam berbasis ekoteologi secara empiris di berbagai jenjang pendidikan guna memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas dan dampaknya terhadap pembentukan karakter peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z., & Purnamasari, M. (2023). Peran kompetensi sosial guru dalam menumbuhkan minat belajar siswa (sebuah keharusan yang tak bisa ditawar). *Research and Development Journal of Education*, 9(1), 513–519.
- Anwar, K., Hendrik, M., Waruwu, Y., Suyitno, S., & Dewi, C. (2022). Pengaruh sarana prasarana pendidikan dan kompetensi guru terhadap mutu pendidikan di sekolah menengah kejuruan. *Al-Mada: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, 5(3), 413–426.
- Arifai, A. (2019). Kompetensi kepribadian guru dalam perspektif pendidikan Islam. *Jurnal Tabliyah Islamiyah*, 3(1).
- Arizqi, A. I. P., Khotimah, S. C., Saipon, A., & Al Ghifari, A. (2023). Hubungan kepemimpinan kepala sekolah dengan kompetensi pedagogik guru MTs Darunnajah Bogor. *Indopedia: Jurnal Inovasi Pembelajaran dan Pendidikan*, 1(2), 545–553.
- Daud, Y. M. (2022). Tinjauan kompetensi kepribadian pendidik. *Jurnal Intelektualita Prodi*, 11(1).
- Damanik, R. (2019). Hubungan kompetensi guru dengan kinerja guru. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, 8(2), 1–8.
- Dinas Pendidikan Aceh. (2024, September 28). MKKS SMA Aceh gelar rakor, bahas permasalahan pendidikan mulai PPDB hingga kualitas pembelajaran. Dinas Pendidikan Aceh.

- Ellong, T. D. A. (2018). Manajemen sarana dan prasarana di lembaga pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Islam Iqra*, 11(1).
- Hadi, S. (2020). Model pengembangan mutu di lembaga pendidikan. *Jurnal Pendidikan*, 2(3).
- Haudi. (2020). Total quality management dalam pendidikan (H. Wijoyo, Ed.). CV Penerbit Qiara Media.
- Heriansyah, D. (2024, Mei 30). Menganalisis faktor penyebab mutu pendidikan Aceh rendah. Radio Republik Indonesia.
- Hermawan, D. (2020). Manajemen sarana dan prasarana.
- Kartika, S., Husni, H., & Millah, S. (2019). Pengaruh kualitas sarana dan prasarana terhadap minat belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(1), 113.
- Kemendikbud. (2024). Perbandingan kurikulum. Kemendikbudristek.
- Kemendikbudristek. (2024). Latar belakang Kurikulum Merdeka. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Khoirunnisa, E., & Habibah, E. (2020). Profil keterampilan abad 21 (21st century soft skills) pada mahasiswa. *Iktisyaf: Jurnal Ilmu Dakwah dan Tasawuf*, 2(2), 55–68.
- Lifiya, R. (2021). Pemeliharaan dan penggunaan sarana madrasah dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan di MI Ma’arif Jenangan Ponorogo. *Ma’alim: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 122–131.
- Mobonggi, A., & Hakeu, F. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Damhil Education Journal*, 3(2), 73–84.
- Mulyasa, E. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka (A. Ulinnuha, Ed.). PT Bumi Aksara.
- Murdiyanto, D., Suparno, N. R., Murika, N. D. A., Sari, I. H., Ningsih, J. R., & Anwaristi, A. Y. (2022). Opportunities and challenges in implementing independent learning on Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) in dentistry study program. *University Research Colloquium*, 267–273.
- Muslimin, T. A., & Kartiko, A. (2020). Pengaruh sarana dan prasarana terhadap mutu pendidikan di Madrasah Bertaraf Internasional Nurul Ummah Pacet Mojokerto. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 75–87.
- Nadia, D. O., & Erita, Y. (2022). Merdeka belajar dalam perspektif filsafat konstruktivisme. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(2), 878–887.
- Nasution, S. W. (2022). Assessment Kurikulum Merdeka Belajar di sekolah dasar. *Jurnal Mahesa Center*, 1(1), 135–142.
- Nur, H. M., & Fatonah, N. (2022). Paradigma kompetensi guru. *Jurnal PGSD Uniga*, 1(1), 12–16.
- Prasetya, T. A., & Harjanto, C. T. (2020). Pengaruh mutu pembelajaran online dan tingkat kepuasan mahasiswa terhadap hasil belajar saat pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 17(2), 188–197.
- Purnamaningsih, I. R., & Purbangkara, T. (2022). Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. *Uwais Inspirasi Indonesia*.

- Putra, I. D. G. R. D. (2019). Peran kepuasan belajar dalam mengukur mutu pembelajaran dan hasil belajar. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 5(1).
- Ratih Lisma Purbayanti, Suherdiyanto, & Veriansyah, I. (2022). Upaya meningkatkan aktivitas belajar siswa melalui model student facilitator and explaining. *Journal Inovasi Pendidikan dan Pengajaran*, 1(1), 22–29.
- Risnita. (2024). Pendekatan penelitian kuantitatif dan kualitatif serta tahapan penelitian. *Jurnal Genta Mulia*, 15(1), 82–92.
- Rohman, H. (2020). Pengaruh kompetensi guru terhadap kinerja guru. *Jurnal Madinasika Manajemen Pendidikan dan Keguruan*, 1(2), 92–102.
- Safrina. (2023, Mei 2). Hardiknas 2023: Tantangan dan harapan mewujudkan mutu pendidikan Aceh yang lebih baik. Pemerintah Aceh.
- Siregar, R. W., Usnur, U. H., Rahayu, R., Miranda, N., Dewi, M. S., Alfarisi, S., Adriana, M., Ramadhansyah, M., Suriono, Z., Kelana, A., Rinaldi, R., & Batubara, M. S. S. (2022). *Manajemen mutu terpadu pendidikan* (Syafaruddin & M. Syukri, Eds.). CV Pusdikra Mitra Jaya.
- Siswopranoto, M. F. (2022). Standar mutu pendidikan. *Al-Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 17–29.
- Subadre, W., Jufri, A. W., & Karta, I. W. (2023). Pengaruh sarana prasarana dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap mutu pendidikan. *JPAP: Jurnal Praktisi Administrasi Pendidikan*, 7(1), 1–9.
- Subhi, I. (2020). Urgensi upaya menjaga mutu pembelajaran di tengah pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan*, 3(1), 35–56.
- Sugiyono. (2019). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta.
- Sulastri, S., Fitria, H., & Martha, A. (2020). Kompetensi profesional guru dalam meningkatkan mutu pendidikan. *Journal of Education Research*, 1(3), 258–264.
- Tjiptono, F., & Chandra, G. (2011). *Service, quality & satisfaction*. Andi Offset.
- Wahyudi, M. S., Kusumaningsih, W., & Soedjono, S. (2024). Pengaruh supervisi akademik, iklim sekolah, dan kemampuan TIK terhadap kompetensi pedagogik guru. *Dharmas Education Journal*, 5(2), 795–803.
- Widya, N. (2020, Desember 16). Merdeka belajar melalui empat pokok kebijakan baru di bidang pendidikan. *Suara Guru Online..*